

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan yang dapat memberikan bekas yang kuat dan tahan lama. Apabila terjadi kesalahan dalam memberikan arahan, bimbingan dan didikan pada anak maka akan memberikan efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa karena mereka adalah penerus bangsa, sehingga dapat membentuk karakter sejak dini sangat penting untuk dilakukan. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik, akan membanggakan semua orang-orang yang ada disekitarnya. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada tumbuh kembang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi (Muhammad Najib, dkk, Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 101.)

Upaya yang dilakukan dengan cara menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak merupakan pengertian dari Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagaimana yang kita ketahui, masa usia dini sering disebut dengan usia emas (golden age), dimana masa-masa itu adalah yang masa terpenting bagi tumbuh kembang anak. Mengingat masa ini adalah usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dengan berbagai tulisan yang diharapkan menghasilkan emas dimasa yang akan datang. Pada masa ini anak usia dini akan mengalami pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini mencakup bagaimana anak menerima pengajaran berbagai hal tentang kebaikan serta pembiasaan baik seperti

makan yang baik, minum yang baik, tidur yang baik, menerapkan tata krama pergaulan yang baik dan sebagainya. Sampai kebaikan itu dihayatinya maka akan menjadi orang yang dewasa dan hidup bahagia di dunia dan akhirat. Namun sebaliknya jika memiliki karakter buruk karena telah pembiasaan sejak usia dini dengan berbagai perilaku buruk, maka sebagaimana binatang, kehidupan akan dijalani tanpa kendali bahkan pada akhirnya kecelakaan di dunia dan akhirat yang diperolehnya.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, kepedulian serta komitmen untuk menerapkan berbagai kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, karakter merupakan sifat alami untuk merespon berbagai situasi secara bermoral yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, tanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain. (Ibid,72)

Karakter merupakan suatu nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia sebagai identitas atau disebut jati diri suatu bangsa. Karakter juga dipengaruhi oleh heriditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku orang tua, ayah dan ibunya. Selain itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam juga berperan membentuk karakter. Apabila pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah saja dan tidak dilakukan di dalam keluarga, juga akan berdampak negatif untuk perkembangan anak. Sebagaimana tujuan dari pendidikan karakter adalah “sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan, tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter”. (Ihsana El-Khuugo, Manajemen PAUD, 41-42)

Penanaman karakter bagi anak usia dini merupakan sebuah keharusan dan keniscayaan, karena pada usia tersebut merupakan masa-masa kritis

dimana karakter seseorang lebih mudah dibentuk. Karakter tidak muncul begitu saja karena bukan merupakan sesuatu yang dimiliki sejak lahir. Karakter dibentuk sepanjang usia kehidupan, terutama ketika anak-anak. Menurut permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan gerakan pendidik dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik yang dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan tentang semua pendidikan karakter tersebut diatas, peneliti membatasi penelitian ini dengan satu macam pendidikan karakter yaitu karakter tanggung jawab.

Pendidikan karakter tanggung jawab adalah bagaimana menumbuhkan rasa tanggung jawab. Karakter tanggung jawab yang akan dibentuk dalam melakukan sesuatu, apabila bersalah mengakui kesalahannya dan tanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Masih banyak anak anak yang diajarkan karakter bertanggung jawab disekolah namun pada kenyataanya anak anak tersebut belum bisa melaksanakannya dengan baik. Faktor pendorong dari lingkungan dan keluarga yang akan mempengaruhi pengembangan karakter dari seorang anak. Apabila pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah dan tidak dilakukan di dalam keluarga, maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak tersebut.

Karakter tanggung jawab sangat penting untuk dibentuk sejak usia dini, karena akan sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak dalam membentuk sikap dan pemikiran ketika dewasa. Sangat penting untuk membentuk konsep pemahaman diri anak terlebih dahulu dengan mengajarkan dasar-dasar nilai karakter, seperti memberikan peraturan pada

setiap kegiatan agar anak mulai terbiasa, sebab pengembangan karakter anak tidak dapat begitu saja muncul.

Lingkungan sekitar anak yang akan sangat berpengaruh dalam mendukung kebiasaan anak, oleh karena itu cara untuk melatih tanggung jawab pada anak dapat diwujudkan melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan sejak dini yang dimulai secara konsisten di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Dampak positif yang akan diperoleh dari kebiasaan serta keteladanan orang disekitarnya untuk perkembangan anak antara lain dapat melatih dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak sesuai yang orangtua harapkan.

Kemampuan bertanggungjawab pada anak menjadi hal yang penting dalam perkembangan sosial emosionalnya. Perkembangan sosial merupakan tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, baik dengan orang tua, saudara, teman bermain, serta masyarakat secara luas sedangkan perkembangan emosional merupakan luapan perasaan ketika anak sedang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. (Diana, 2010).

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan dapat meningkatkan tanggung jawab anak. Metode yang digunakan agar karakter tanggung jawab dapat tertanam dengan baik dilakukan melalui pemberian tugas, contoh dan motivasi kepada anak agar mau menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan cara memberikan pengertian kepada anak melalui kegiatan yang menarik serta melaksanakan kegiatan tersebut secara terus menerus dan konsisten agar menjadi kebiasaan. (Umayah, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini adalah dengan mengajarkan kepada anak agar selalu membereskan mainan setelah bermain dan mengembalikannya ke tempat semula. Contoh lain yang dapat dilakukan adalah setelah bangun tidur anak dibimbing untuk membereskan dan menata tempat tidurnya sebelum keluar dari kamar tidur. Cara-cara ini dimaksudkan supaya anak dapat menata mainannya maupun memberesi tempat tidurnya dengan rapi.

Pembelajaran yang demikian ini yang akan mampu melatih anak untuk bersikap tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan. (Muhammad Fadlilah & Lilif Maulifatu Kholida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Sebagai indikator, tanggung jawab Anak Usia Dini yang dapat dilakukan adalah, mampu menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diberikan, mampu mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu. Semua proses tersebut akan membentuk kepribadian seorang anak seiring dengan berjalannya waktu, maka sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka sebagai manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, dalam hal ini adalah menanamkan karakter tanggung jawab anak melalui pembiasaan dan keteladanan dari orang sekitarnya.

RA Perwanida XXIII adalah salah satu satuan pendidikan anak usia dini yang menerapkan pentingnya penanaman karakter yang sejak usia dini dengan cara mempersiapkan kualitas peserta didik melalui berbagai kegiatan pembiasaan, aturan dan penugasan serta metode untuk meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diamati bahwa karakter tanggung jawab peserta didik di RA Perwanida XXIII Bulukerto sangat bervariasi. Terdapat beberapa anak yang telah mampu bertanggung jawab akan tetapi juga masih ditemukan ada anak yang belum mampu bertanggung jawab. Sebagai contoh, anak yang memiliki sikap tanggung jawab, ketika anak selesai bermain akan mengembalikan alat permainannya ke tempat semula. Sebaliknya, anak yang kurang memiliki sikap tanggung jawab akan pergi meninggalkan mainan yang sudah digunakannya begitu saja. Terlihat juga pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari, terdapat anak yang sibuk bermain dan berbicara sendiri, adapula anak yang sudah mulai terbentuk konsentrasi dan tanggung jawabnya dengan baik.

anak yang konsentrasi dan antusias dalam mengikuti arahan guru, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan anak tersebut terlihat cukup sigap dalam mengikuti kegiatan disekolah. Selain itu, terlihat juga anak yang telah terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Anak yang belum mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, belum mampu membantu dirinya sendiri. Misalnya, saat anak selesai buang air kecil, anak belum mampu memakai celana sendiri, atau anak belum mampu memakai sepatunya sendiri. Perilaku bertanggung jawab yang belum muncul pada diri anak adalah meletakkan barang atau benda sesuai dengan tempatnya, belum mampu mematuhi peraturan yang telah disepakati, dan belum mampu menolong dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperlukan suatu upaya untuk dapat meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik. Salah satunya adalah melalui metode pembiasaan dan keteladanan dari guru. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini atau sejak kecil akan dapat membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya. (Syarbini (2014: 87).

Metode pembiasaan diyakini adalah sebagai metode paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran karena dengan pembiasaan peserta didik dibiaskan untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang ada. Metode pembiasaan tersebut meliputi pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan terprogram. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul Skripsi “Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Sebagai Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Di RA Perwanida XXIII Bulukerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penulis di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini di RA Perwanida XXIII Bulukerto?
2. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak usia dini di RA Perwanida XXIII Bulukerto?
3. Bagaimana hasil dari metode keteladanan dan pembiasaan menanamkan karakter tanggung jawab anak usia dini di RA Perwanida XXII Bulukerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan metode keteladanan sebagai upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak usia dini di RA Perwanida XXIII Bulukerto.
2. Mendeskripsikan metode pembiasaan sebagai upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak usia dini di RA Perwanida XXIII Bulukerto.
3. Mendeskripsikan hasil dari metode keteladanan dan pembiasaan sebagai upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak usia dini di RA Perwanida XXIII Bulukerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diatas, penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat ,baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis :
 - a. Sebagai kontribusi ilmiah untuk pendidikan anak usia dini serta memberikan wawasan pentingnya penanaman karakter tanggung jawab bagi anak yang akan menentukan sikapnya dimasa depan.
 - b. Memperkaya khasanah dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama bidang kajian implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui pembiasaan positif dan keteladanan.
2. Manfaat praktis: hasil penelitian diharapkan akan dapat menjadi tolok ukur keberhasilan upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung

jawab dan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan rasa tanggung jawab.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah manfaat keilmuan terkait penanaman karakter tanggung jawab pada anak usia dini serta mampu mengaplikasikanya dalam kehidupan.

b. Bagi peneliti lain,

Penelitian ini dapat menjadi tolok ukur dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang Implementasi pendidikan karakter di sekolah.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat dalam semua aspek terutama dari segi evaluasi penanaman karakter tanggung jawab pada anak usia dini di RA Perwanida XXIII Bulukerto.

d. Bagi anak

Siswa dapat memiliki sikap tanggung jawab yang baik serta bermanfaat dalam memicu kesuksesan pendidikan anak kedepannya.

